

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ekstrasi vakum berdampak pada Angka Kematian Ibu (AKI) karena dari tindakan persalinan ekstrasi vakum biasa menyebabkan pada ibu trauma persalinan yaitu robekan pada serviks uteri, robekan pada dinding vagina, perineum infeksi karena beberapa kali masuk cup vakum dan tangan (Muhtar, 2003).

Persalinan yang didapat dari WHO kejadian ekstrasi vakum berkisar antara 38 % dan pervaginam berkisar 62% pada presentase belakang kepala. sekalipun kejadian kecil tetapi mempunyai penyulit yang besar dengan angka kematian ibu 90 % disebabkan oleh perdarahan yaitu antonia uteri 50 % - 60 %, retensio plasenta 16% - 17 % , laserasi jalan lahir 4% - 5% , kelainan darah 0,5% - 0,8%, infeksi, partus lama dan komplikasi lain (Mochtar, 1988).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) terakhir tahun 2007 AKI Indonesia menurun dari 307 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007, meskipun demikian angka tersebut masih tertinggi di Asia. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia, diperoleh data sebesar 35 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2002 dan menurun menjadi 34 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2007 (Amalia, 2011).

Di provinsi Aceh jumlah AKI melahirkan di Aceh berkisar 190/100.000 kelahiran Hidup (KH).berdasarkan penelitian di RSZA ditemukan kasus ekstrasi vakum sebanyak 67 (19,6%) dari 341 jumlah ibu bersalin dengan alasan antara lain yaitu partus tak maju (partus lama) ,kelelahan pada ibu dan gawat janin ringan yang dapat berdampak pada kematian Ibu (AKI).(amalia,2013). Data pada di Kamar Bersalin RSPAD GATOT SOEBROTO DITKESAD yang merupakan Rumah Sakit pembanding yang dipilih karena merupakan salah satu Rumah Sakit Rujukan di Jakarta menunjukkan presentase angka Ibu Bersalin dengan tindakan Ekstrasi Vakum sebanyak 0.33% pada tahun 2012-2013.

Adanya beberapa faktor ibu maupun janin menyebabkan tindakan ekstrasi vakum dilakukan yaitu ketidak mampuan mengejan, keletihan, penyakit jantung , section secarea pada persalinan sebelumnya, kala II yang lama,dan posisi janin oksiput posterior atau oksiput transverse menyebabkan persalinan tidak dapat dilakukan secara normal,maka perlu tindakan vakum.

Ekstrasi Vakum dapat mengakibatkan terjadinya toleransi pada serviks uteri dan vagina ibu sehingga mengakibatkan perdarahan yang dapat meningkatkan kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) . di samping itu terjadi laserasi pada kepala janin yang dapat mengakibatkan perdarahan intrakranial.

Alasan pemilihan alat ekstrasi vakum ( alat bantu perslinan pervaginam ) adalah untuk meghindari tingginya angka operasi Caesar

yang sudah membutuhkan biaya relative lebih besar dan resiko dari tindakan operasi terhadap ibu bila dibandingkan dengan tindakan ekstrasi vakum, selain itu komplikasi yang terjadi pada partus buatan dengan ekstrasi vakum biasanya timbul akibat terlalu lama dan terlalu kuatnya tarikan kadang juga operator sering menemukan kendala dari pihak keluarga akibat siap keluarga yang tidak siap operasi dan meminta dokter untuk mencoba tetap lahir pervaginam.

Berdasarkan data sekunder melalui buku register maka penulis dapat memperoleh data pada tahun 2013 di kamar bersalin RSUD Koja adalah 23.30%, angka ini mengalami peningkatan 2.28%% dari tahun lalu sebanyak 21.02% .

Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran kejadian Ibu Bersalin dengan Tindakan Ekstrasi Vakum di Kamar Bersalin RSUD Koja Jakarta Utara Periode 1 Januari – 31 Desember 2013. Hal ini di harapkan ibu yang mempunyai resiko akan mendapatkan perhatian yang lebih. Dipilihnya Rumah Sakit Umum Daerah Koja Jakarta Pusat sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu rumah sakit rujukan tertinggi, sebagai rumah sakit pendidikan dimana penelitian, ilmu dan teknologi dapat dikembangkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas diperolehnya data diketahuinya gambaran kejadian ibu bersalin dengan tindakan ekstrasi vakum di Kamar Bersalin RSUD Koja, pada tahun 2011 ibu bersalin dengan tindakan ekstrasi vakum sebanyak (19.5%), tahun 2012 ibu bersalin dengan tindakan ekstrasi vakum sebanyak (21.02%), namun dengan demikian, maka rumusan masalah yang di angkat adalah gambaran kejadian ibu bersalin di kamar bersalin RSUD Koja Jakarta Utara periode 1 Januari – 31 Desember 2013.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran kejadian ibu bersalin dengan tindakan Ekstrasi Vakum di Kamar Bersalin RSUD Koja periode 1 Januari – 31 Desember 2013.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1.3.2.1 Diketahuinya frekuensi Gambaran kejadian Ibu Bersalin dengan Tindakan Ekstrasi Vakum di Kamar Bersalin RSUD Koja periode 1 Januari -31 Desember 2013.
- 1.3.2.2 Diketahuinya distribusi frekuensi Gambaran kejadian Ibu Bersalin dengan tindakan ekstrasi vakum berdasarkan usia di Kamar Bersalin RSUD Koja periode 1 Januari – 31 Desember 2013
- 1.3.2.3 Diketahuinya distribusi frekuensi Gambaran kejadian ibu bersalin dengan tindakan ekstrasi vakum berdasarkan paritas di Kamar bersalin RSUD Koja periode 1 Januari – 31 Desember 2013

- 1.3.2.4 Diketuainya distribusi frekuensi Gambaran kejadian ibu bersalin dengan tindakan ekstrasi vakum berdasarkan berat badan lahir di Kamar Bersalin RSUD Koja periode 1 Januari – 31 Desember 2013
- 1.3.2.5 Diketuainya distribusi frekuensi Gambaran kejadian ibu bersalin dengan tindakan ekstrasi vakum berdasarkan Ketuban Pecah Dini di Kamar Bersalin RSUD Koja periode 1 Januari – 31 Desember 2013.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan kejadian ibu bersalin dengan tindakan ekstrasi vakum kedepan dapat berkurang baik dilihat aspek keterampilan penolong maupun kerjasama pasien, agar angka kesakitan pada saat persalinan tidak terjadi sehingga keberhasilan penerapan asuhan sayang ibu dapat terlaksana.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini di batasi pada ibu bersalin dengan tindakan ekstrasi vakum di Rumah Sakit Umum Daerah Koja Jakarta Utara periode 1 Januari – 31 Desember 2013 karena kejadian ibu bersalin dengan tindakan vakum cenderung masih banyak dilakukan di rumah sakit ,dengan faktor penyebab seperti usia ibu, paritas, berat badan lahir, ketuban pecah dini. Pengambilan data dilakukan dengan metode deskriptif sederhana ,dengan mengumpulkan data sekunder melalui buku register persalinan tahun 2013.